



---

## **PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V UPT SPF SDN MANGKURA V**

**Darmawan<sup>1</sup>, Wahira<sup>2</sup>, Zainab<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email : [darmawanskate08@gmail.com](mailto:darmawanskate08@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar /email: [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Mangkura V /email: [zainabspdi@guru.sd.belajar.id](mailto:zainabspdi@guru.sd.belajar.id)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-2-2024</i> <i>Published; 5-2-2024</i>	Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Mangkura V setelah diterapkannya model pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> (CTL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS setelah diterapkannya model CTL. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mencapai 66,67% dan meningkat menjadi 86,7% pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Mangkura V.

---

### **Keywords:**

*Hasil Belajar, Model Contextual Teaching Learning*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Muhibbin (2017: 92), menyatakan secara umum bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta keterampilan proses dalam mengembangkan pengetahuan tersebut. Namun, berdasarkan

observasi awal di kelas V UPT SPF SDN Mangkura V, hasil belajar IPAS peserta didik masih rendah. Dari 30 peserta didik, hanya 40% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan dari hasil pengamatan terdapat beberapa kelemahan pada pembelajaran IPAS di UPT SPF SD Negeri Mangkura V antara lain: (1) pembelajaran IPAS masih kurang menarik perhatian peserta didik, malah akan membuat suasana kelas menjadi membosankan bagi peserta didik, (2) Kurangnya kerja sama antara peserta didik dalam pembelajaran IPAS, (3) Materi Pembelajaran IPAS sangat kompleks bagi peserta didik sehingga peserta didik sangat susah untuk memahaminya, (4) Materi pembelajaran IPAS kurang dikaitkan dengan dunia nyata dan kehidupan sekitar peserta didik. Kondisi seperti ini akan menimbulkan hal seperti ini antara lain, hasil belajar IPAS peserta didik akan menurun dan belum menunjukkan suatu proses peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran IPAS. Dari data hasil belajar IPAS kelas V di UPT SPF SD Negeri Mangkura V didapatkan bahwa peserta didik memiliki rata-rata nilai hasil belajar IPAS di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Salah satu model yang sesuai adalah *contextual teaching learning* (CTL). Model ini membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mohammad Jauhar dalam Widdy (2020) menyatakan bahwa *contextual teaching learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga peserta didik memiliki pengetahuan/ keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Peserta didik belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh peserta didik.

Karakteristik *contextual teaching learning* yang dikemukakan oleh Sofyan dan Amiruddin dalam Mikha (2017) yang mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran *contextual teaching learning* adalah sebagai berikut: 1) Kerjasama antar peserta didik dan guru (cooperative). 2) Saling membantu antar peserta didik dan guru (assist). 3) Belajar dengan bergairah (enjoyfull learning). 4) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual. 5) Menggunakan multi media dan sumber belajar. 6) Cara belajar peserta didik aktif (student active learning). 7) Sharing bersama dengan teman (take and give). 8) Peserta didik kritis dan guru kreatif. 9) Dinding kelas dan lorong penuh dengan karya peserta didik. 10) Laporan peserta didik bukan hanya buku lapor, tetapi juga hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dan sebagainya.

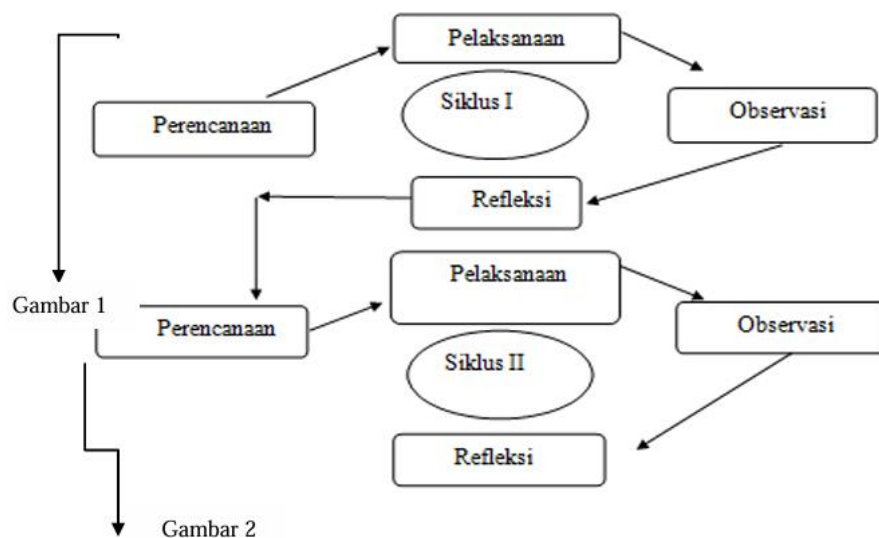
Adapun langkah-langkah penerapan *contextual teaching and learning* menurut Sanjaya (2019: 270) yaitu: 1) Kegiatan Awal 1. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. 4. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar. 13 2) Kegiatan Inti 1. Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk melihat peserta didik dalam mengerjakan soal-soalnya. 2. Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru. 3. Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja (LKS: soal terlampir) yang diajukan guru. Guru

berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama. 4. Peserta didik wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. 5. Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat. 6. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran. 3) Kegiatan Akhir 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal. 2. Peserta didik mengerjakan lembar tugas (LKS). 3. Peserta didik menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama peserta didik membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model *contextual teaching learning* dan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan *Contextual teaching learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas V UPT SPF SD Negeri Mangkura V.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini dipilih oleh peneliti dikarenakan langkah-langkahnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.



Gambar 1 Siklus Model Siklus Kemmis dan Mc. Taggart  
Sumber: Muclish (2019:16)

Penelitian tindakan ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Mangkura V. Pada semester II Tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 peserta didik. Peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik non tes dan tes. Teknik pengumpulan data non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, sedangkan teknik tes yaitu tes hasil belajar dalam bentuk tes formatif.

Peneliti menggunakan observasi langsung dengan tipe berstruktur (dengan menggunakan pedoman) untuk melihat secara nyata kondisi peserta didik saat melakukan pembelajaran peserta didik di kelas.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis atau tes soal pilihan ganda (PG) sebanyak 20 butir tiap siklus yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPAS peserta didik

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum sepenuhnya memahami konsep materi. Berdasarkan table persentase hasil belajar peserta didik siklus I dimana pada siklus I Dari 30 peserta didik, terdapat 20 peserta didik (66,7%) yang mencapai nilai di atas KKM 75, dengan nilai rata-rata kelas 73,3.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Berdasarkan table persentase hasil belajar peserta didik siklus II Dari 30 peserta didik, terdapat 26 peserta didik (86,7%) yang mencapai nilai di atas KKM 75, dengan nilai rata-rata kelas 81,7.

### **Pembahasan**

Siklus I dilakukan dengan empat kali pertemuan, pada pertemuan pertama kedua dan ketiga peneliti menerapkan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan keempat peneliti membagikan tes soal pilihan ganda (PG). Pada siklus I hasil belajar peserta didik ada 20 orang dari 30 orang peserta didik kelas V yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 66,7% . Hal tersebut belum berhasil karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal belum mencapai 80%.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti pada siklus I peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS peserta didik. Proses kegiatan siklus II sama halnya dengan proses kegiatan pada siklus I sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar peserta didik ada 4 orang dari 30 orang peserta didik kelas V yang tidak memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 86,7% dan terjadi peningkatan sebesar 20% sehingga ketuntasan klasikal tercapai. Pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik sangat aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik sudah mampu memahami materi yang dibahas dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan Widdy (2020) dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran (CTL) *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I hasilnya 62,75 %. Dan siklus ke II 87,5%. Mengacu pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model (CTL) *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Mangkura V terbukti dari hasil peningkatan hasil belajar IPA siswa pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,7% sedangkan pada siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,7% dan terjadi peningkatan sebesar 20% .

## DAFTAR PUSTAKA

- Mikha, dkk. (2017). Penerapan model contextual teaching and learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Belimbing. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 8. No. 2 Nopember 2017, 60-132.
- Muclish, Mansur. (2019). Melaksanakan PTK itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin, Syah. (2017). Psikologi Belajar. Dengan Pendekatan Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widdy F, Rorimpandey. (2020). penerapan model pembelajaran (CTL) contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. Edu Primary Journal, vol 1, No.3 November 2020.